

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA**

KELAS XI IPS MAN PURWOREJO

Nurul Amalia, Zaini Rohmad, dan Slamet Subagya

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Amalianurul40@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to know: (1) A relationship between learning discipline with academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program at MAN Purworejo. (2) A relationship between learning motivation with academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program MAN Purworejo. (3) A relationship between learning discipline and learning motivation with academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program at MAN Purworejo. The method used in this research is descriptive correlational. The population in this study was all students of class XI Social Science Program of MAN Purworejo which consists of 93 students. The sample used some 63 students were taken by sampling random sampling. Data was collected by questionnaire and documentation. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The conclusions of this study are: (1) There is a positive and significant relationship between learning discipline with academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program, MAN Purworejo. (2) There is a positive and significant relationship between learning motivation with academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program, MAN Purworejo. (3) There is a positive and significant relationship between learning discipline and learning motivation with academic of Sociology at XI grade student of Social Science Program, MAN Purworejo. So it can be stated that learning discipline and learning motivation equally have positive and significant relation with the academic achievement of Sociology at XI grade student of Social Science Program of MAN Purworejo .

Keywords: Quantitative, Sociology Academic Achievement, Learning Discipline, Learning Motivation.

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA**

KELAS XI IPS MAN PURWOREJO

Nurul Amalia, Zaini Rohmad, dan Slamet Subagya

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Amalianurul40@gmail.com

ABSTRAK

Nurul Amalia. K8412062. **HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS DI MAN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2016.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo. (2) Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo. (3) Hubungan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Purworejo yang berjumlah 93 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 63 siswa diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Kesimpulan penelitian ini bahwa : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo. Jadi dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo.

Kata kunci : Kuantitatif, Prestasi Belajar Sosiologi, Kedisiplinan Belajar , Motivasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Menurut Jean Piaget dalam bukunya (Sagala 2010:1) “Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Pendidikan digolongkan kedalam kebutuhan primer karena pada dasarnya setiap individu perlu untuk belajar, agar dapat menjawab rasa keingintahuan terhadap sesuatu hal yang baru.

Secara formal, kegiatan belajar berlangsung di sekolah dan setiap individu atau siswa diberikan materi disesuaikan dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya, serta kebijakan pemerintah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang diberikan dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, maka diadakanlah suatu evaluasi dimana nilai evaluasi inilah yang digambarkan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang didapat setelah melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka, yang mencerminkan potensi siswa tersebut setelah melalui proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal di sekolah, prestasi belajar siswa dianggap sebagai gambaran dari kecerdasan siswa tersebut, beberapa faktor secara khusus yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah kedisiplinan dalam belajar, motivasi belajar siswa, minat belajar, metode pengajaran oleh guru dalam kelas dan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi disiplin diri sangat penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian siswa agar

dapat bertanggung jawab dalam menerima tugas yang diberikan pendidik. Sikap disiplin siswa dapat dilihat dari intensitas, kontinuitas, tepat waktu dan tanggung jawab. Sikap disiplin belajar siswa akan lebih mengasah daya ingat siswa terhadap suatu pelajaran. Kedisiplinan belajar sering dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan yang telah disepakati untuk dilaksanakan. Untuk menciptakan kedisiplinan yang tinggi maka diperlukan peran serta guru dalam rangka membiasakan siswa disiplin dalam belajar. Guru dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, dalam bahasa jawa ada istilah “guru digugu lan ditiru” berarti guru menjadi contoh baik yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Dengan guru menerapkan disiplin yang tinggi otomatis mau tidak mau peserta didik juga akan mengikutinya.

Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk mau belajar. Motivasi belajar merupakan salah

satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan untuk mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Jika semua keinginan itu sangat kuat, otomatis akan membangkitkan tenaga yang luar biasa dalam diri untuk dapat mencapai keinginan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam diri), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari jaringan hubungan antara manusia dalam bermasyarakat. Sedangkan secara luas sosiologi merupakan ilmu pengetahuan tentang masyarakat dimana sosiologi mempelajari masyarakat sebagai kompleks kekuatan, hubungan, jaringan interaksi, serta sebagai kompleks

lembaga atau pranata. Dalam belajar sosiologi disamping harus banyak membaca maka juga harus memahami kejadian yang ada di masyarakat sekitar. Karena sosiologi mempelajari tidak jauh dari kehidupan kita yang dapat diterapkan dalam diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka terlihat siswa-siswi dalam mengikuti proses belajar mengajar pelajaran sosiologi masih kurang disiplin dan kurang motivasi belajar. Hal ini terlihat saat pelajaran berlangsung sedikit siswa yang antusias dalam proses belajar. Serta dalam mematuhi tata tertib siswa masih banyak yang melanggar misalnya, masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, pemakaian seragam yang kurang rapi serta terlambatnya mengumpulkan tugas. Selain itu nilai ulangan harian mereka masih banyak batas KKM. Hal ini terjadi karena siswa kurang disiplin, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran sosiologi maupun disiplin di luar jam pelajaran, selain itu kurang motivasi diri siswa dalam belajar. Kedisiplinan dan motivasi

belajar merupakan pernyataan sikap diri yang spesifik untuk mendorong dan memberikan arah terhadap perilaku atau perbuatan kita untuk mencapai tujuan tertentu. Berangkat dari permasalahan tersebut, kedisiplinan dan motivasi akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, demikian juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “Hubungan kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas XI IPS di MAN Purworejo”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Tujuan Belajar

Belajar memiliki manfaat besar bagi anak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalannya selama ini. Dengan belajar kemungkinan besar anak akan mendapatkan suatu pelajaran baru dari apa yang dia pelajari.

Menurut Sardiman (2011: 26-28) tujuan belajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Dapat disimpulkan menurut penulis bahwa tujuan belajar yaitu harapan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat merubah atau membentuk pola perilaku sesuai sasaran belajar.

Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008:91) “Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam

bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah, (2008:132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Disiplin Belajar

Menurut Panji Anoraga (2009:46) “Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Pada disiplin ada dua faktor terpenting yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan”.

Macam-macam disiplin

Dalam bukunya Jamal Ma'mur (2009:87-96) disebutkan beberapa macam kedisiplinan di antaranya :

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin mengakkan aturan
- c. Disiplin sikap
- d. Disiplin dalam hal beribadah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:221) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya :

- a. Sikap teman sebaya
Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar sisw. Hubungan yang terjalin dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut.
- b. Sikap orang tua
Sikap orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam memndidik anak. Anak akan merasa terdorong untuk belajar karena orang tuanya selalu memberi dorongan atau motivasi untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya

perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar.

- c. Sikap guru
Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaan pada perintah guru dan melaksanakan disiplin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.
- d. Nilai
Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi belajar

“Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan

atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya” (Hamzah B.Uno, 2007:7).

Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2007: 162-163)membagi motivasi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, (2007: 161) meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan

kepencapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul Hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa kelas XI IPS di MAN Purworejo merupakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif model korelasi. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IPS di MAN Purworejo. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan kelas X IPS 3.

Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik adalah simpel cluster sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket (kuesiner). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis regresi ganda.

D. HASIL PENELITIAN

Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Angket kedisiplinan belajar dan motivasi belajar diberikan dalam tipe soal pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa, maka digunakan skala *Likert* untuk mengukur kedisiplinan dan motivasi belajar tersebut. Pertanyaan terdiri dari 40 soal mengenai kedisiplinan belajar siswa dan 40 soal mengenai motivasi belajar siswa dengan 4 alternatif jawaban. Soal diklasifikasikan berdasarkan masing-masing variabel. Jawaban soal bernilai antara 1 sampai dengan 4. Angket disebarakan pada tiga kelas XI IPS MAN Purworejo antara lain XI IPS1, XI IPS 2, XI IPS3. Kelas XI IPS 2 untuk angket sebanyak 30 siswa dijadikan sebagai uji coba/try out dan untuk kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dijadikan sampel dengan masing-masing XI IPS 1 berjumlah 32 siswa

dan XI IPS 3 berjumlah 31 siswa yang seluruh sampelnya berjumlah 63 siswa.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Kedisiplinan belajar di MAN Purworejo diperoleh angka statistic sebesar 0,67 dengan derajat kebebasan (df) 63 dan harga signifikansinya menunjukkan angka 0,200. Berdasarkan pada harga sigifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di MAN Purworejo H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Kemudian untuk motivasi belajar siswa di MAN Purworejo diperoleh angka statistic 0,76 dengan derajat kebebasan (df) 63 dan untuk harga signifikasnsi menunjukkan angka 0,200. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,200 > 0,05$.

Untuk prestasi belajar kelas X I IPS di MAN Purworejo diperoleh angka statistic sebesar 0,85 dengan df atau derajat kebebasan 63 dan harga signifikansinya 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas kedisiplinan belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y), didapatkan nilai ρ sebesar 0,313 dan nilai F sebesar 1,190. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $\rho > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linier. Dengan nilai ρ yang didapatkan sebesar 0,313 maka dapat dinyatakan bahwa X_1 dan Y berkorelasi linier. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier (hubungan garis lurus).

Kemudian hasil pengujian linieritas motivasi belajar (X_2) dengan (Y), didapatkan nilai ρ sebesar 0,150 dan nilai F sebesar 1,452. Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika $\rho > 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi linier. Dengan nilai ρ yang di dapatkan sebesar 0,154 $> 0,05$ maka dapat dinyatakan X_2 dan Y berkorelasi linier. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier (hubungan garis lurus)

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian dari Uji multikolinieritas pada variabel bebas Kedisiplinan Belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) didapatkan nilai Tolerance pada variabel Kedisiplinan sebesar 0,719 dengan nilai VIF sebesar 1,390. Sebagaimana telah disebutkan kriteria jika Tolerance $> 0,10$ tidak terjadi Multikolinieritas dan VIF $< 10,00$ tidak terjadi Multikolinieritas. Sementara itu, dengan nilai Tolerance 0,719 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,390 $< 10,00$ maka dapat dinyatakan X_1 dengan X_2 Tidak terjadi Multikolinieritas.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Hipotesis Pertama (hubungan antara X_1 dengan Y)

Hasil pada penelitian menunjukkan besar koefisiensi regresi untuk variabel kedisiplinan belajar adalah 0,281 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan tanda positif (+) kedisiplinan belajar mampu mengoptimalkan prestasi belajar. Kedisiplinan belajar siswa berpengaruh bagi siswa di dalam menerima materi pelajaran, karena dengan disiplin belajar masing-

masing siswa maka mempengaruhi daya serap atau daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang ada. Jadi disiplin belajar siswa memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,723 dengan angka signifikansi 0,000. Dan $0,000 < 0,01$ dengan arti kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil sumbangan efektif yang didapatkan sebesar 43,7%, artinya kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 43,7% dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan sangat signifikan dengan prestasi belajar sosiologi. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta karena adanya suatu ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi sehingga tercipta keteraturan belajar. Seperti pendapat Syaiful Bahri (2002:12) mengemukakan bahwa “Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kelompok”. Dengan adanya

tatanan kehidupan maka akan tercipta sebuah keteraturan dan sikap disiplin yang tinggi. Disiplinan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi yang dicapai. Dengan disiplin belajar siswa juga akan mudah mengikuti proses belajar disekolah. Kedisiplinan belajar siswa menjadikan siswa akan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan prestasi yang didapatkan sehingga akan mudah menyerap materi yang disampaikan guru serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Purworejo” diterima.

2. Hipotesis Kedua (hubungan antara X_2 dengan Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan besar koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar diperoleh 0,130 dengan parameter positif. Hal ini berarti setiap penambahan (tanda +)

pada variabel motivasi belajar maka prestasi belajar sosiologi akan meningkat. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dari dalam diri. Motivasi menjadi salah satu faktor dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,544 dengan angka signifikansi $0,000 < 0,01$ berarti motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil sumbangan yang efektif sebesar 12,2%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 12,2% dalam peningkatan prestasi belajar sosiologi. Dalam peningkatan prestasi belajar yang diharapkan motivasi sangat diperlukan, karena siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang optimal. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat teori motivasi dari McDonald mengatakan bahwa : *“Motivation is a energy change with in the person characterized by affective arousal and antisipatory goal reaction.* Motivasi adalah satu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan adanya motivasi dari dalam diri yang kuat maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Melalui motivasi belajar, seorang siswa akan belajar giat dengan sendirinya agar tercapai tujuannya yaitu prestasi belajar yang baik.

Jadi hipotesis yang dihasilkan berbunyi “ada hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi Siswa kelas XI IPS di MAN Purworejo.

3. Hipotesis Ketiga (hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan F_{hitung} 38,020 dengan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel

independen {kedisiplinan belajar (X_1) dan Motivasi belajar (X_2)} secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi belajar sosiologi. Hal ini membuktikan bahwa gabungan kedua variabel akan saling mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,748. Hal ini berarti variabel independen (kedisiplinan belajar dan motivasi belajar) masing-masing memberi sumbangan berupa peningkatan atau penurunan prestasi belajar Sosiologi. Variabel independen (kedisiplinan belajar dan motivasi belajar) memberikan kontribusi sebesar 55,9%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memiliki faktor unik.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar akan sangat mempengaruhi siswa agar dapat termotivasi dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah. Kedisiplinan terbentuk melalui perilaku taat, patuh, teratur dan tertib. Seorang siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi

apabila ia mau menaati dan mematuhi pertaturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan menerima konsekuensi apabila melakukan pelanggaran. Kedisiplinan perlu ditanamkan sedini mungkin sehingga akan timbul kesadaran yang terbiasa.

Selain itu, motivasi belajar juga berhubungan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki harapan untuk berprestasi baik, maka akan ada dorongan dalam dirinya sendiri untuk selalu meningkatkan segala sesuatu dalam kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun luar mempengaruhi prestasi belajar yang didapatkan.

Prestasi belajar dapat dilihat dari pengetahuan dan hasil yang didapatkan Sesuai pendapat dari Nur Gufron dan Rini Risnawita (2012:8) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar itulah yang dijadikan sebagai gambaran kecerdasan siswa,

akan tetapi sikap juga menentukan prestasi yang didapat.

Dalam memperbaiki prestasi belajar, anak dapat dibimbing dengan memberikan aturan yang mendidik serta nasehat agar mau memperbaiki prestasi belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hipotesis berbunyi “Ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS MAN Purworejo”.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil perhitungan yang telah dilakukan mengenai hubungan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di MAN Purworejo tahun ajaran 2015/2016, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar

sosiologi siswa kelas XI IPS di MAN purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Jadi, kedisiplinan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS MAN Purworejo.

2. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di MAN purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Jadi, motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS MAN Purworejo.
3. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di MAN purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Jadi, kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS MAN Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asmani,Jamal Ma'mur. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta:Diva Press
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hurlock, B Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan Anak Didik 2*. Jakarta:Erlangga
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala,Syaiful. (2010).*Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

